

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian, mempelajari cara-cara atau aturan kerja penelitian yang objeknya adalah bahasa. Baik ragam lisan maupun tulisan dan semua variabelnya untuk dideskripsikan atau digeneralisir sehingga masalah terpecah secara logis, sistematis, dan objektif. Di dalam bagian ini, penulis memaparkan tentang metode penelitian, bentuk penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data.

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Nawawi (2015:67) mengemukakan “ metode deskritif adalah prosedur yang pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek penelitian (seseorang, Lembaga, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Adapun Ismawati (2011:38) menjelaskan “penelitian yang bersifat deskritif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menemukan frekuensi atau penyebrangan suatu gejala lainnya dimasyarakat”.

Penelitian ini menggunakan metode deskritif yaitu dengan memaparkan serta menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dalam penyajian data. Penelitian deskritif dianggap sesuai dengan penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemerolehan kosakata berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Alasan penulis menggunakan metode deskritif dalam penelitian ini adalah

karena hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kosakata berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia.

Konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif merupakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dalam penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar belakang ilmiah agar tujuan penelitian dapat dicapai.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penlitian kualitatif dipilih karena dalam penyajian data, langkah-langkah analisis data, dan kesimpulan tidak terbentuk rumusan atau angka-angka melainkan berupa kata-kata. Menurut Maleong (2018:6) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak estetik atau cara kuantifikasi lainnya.” Sugiyono (2017:15) menyatakan penelitian kualitatif adalah: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana penulis adalah sebagai instrumen kecil, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposif dan sowing, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi”. Pemjelasan Sugiyono mengenai metode kualitatif merupakan metode ilmiah, dengan peneliti sebagai instrumen kecil didalam penelitian karena penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dari hasil sebuah penelitian.

Berkaitan dengan hal itu maka peneliti memilih menggunakan bentuk penelitian kualitatif ini karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, objek dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi dalam pengerjaan penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat penelitian akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Tunas Harapan yang beralamatkan di jalan Paningun desa Dedai kiri Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang menjadi objek dari penelitian ini khususnya anak-anak yang berusia 3-5 tahun.

C. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian. Zuldrafial (2012:46) mengemukakan bahwa: “ Data adalah kata-kata lisan dan tulisan serta tindakan “. Data dalam penelitian ini adalah berupa kosakata yang dituturkan oleh anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang terdiri dari 6 orang siswa. Lebih lanjut lagi, data penelitian berupa kosakata yang dituturkan oleh anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

b. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan beda nyata, susunan yang abstrak peristiwa atau gejala baim secara kuantitatif atau kualitatif. Maleong (2016:157) berpendapat bahwa” membagi jenis data dalam penelitian kualitatif ke dalam kata-kata tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.” Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam menumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dan datanya adalah kata-kata lisan dan tulisan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi subjek penelitian ini yaitu anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan

Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan Adapun informan ke dua yaitu yulianti selaku guru yang mengajar di PAUD tersebut kemudian informan ketiga adalah orang tua dari anak tersebut. Data yang di dapatkan dari informan ke dua dan ketiga ini untuk menambahkan data berupa informasi melalui Teknik wawancara terkait dengan karakteristik sang anak, proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa anak usia 3-5 tahun.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik dan alat pengumpulan data sangat berperan penting dalam suatu penelitian, hal ini menunjang data penelitian yang akan dihasilkan. Menurut Gunawan (2017:210) membenarkan bahwa “teknik pengumpul data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan”. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Data yang diperoleh harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang sudah didapatkan dilapangan. Menurut Sugiyono (2013:308) mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian ini, bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data di lapangan.” Pelaksanaan dalam penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang efektif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan diharapkan mampu menjadi tolak ukur keberhasilan untuk

memahami kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1). Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap adalah teknik yang dilakukan dengan cara penyadapan dan peneliti berpartisipasi dalam pembicaraan. Teknik simak libat cakap dimaksudkan menyadap perilaku berbahasa didalam suatu peristiwa tutur dengan tanpa terlibat dalam peristiwa tutur tersebut. Hendrayan (2015:70) mengemukakan bahwa “teknik simak libat cakap adalah teknik yang dilaksanakan melalui pelibatan diri peneliti dalam percakapan yang dilakukan oleh sumber data.” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik libat cakap, dalam kegiatan ini seorang peneliti harus berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, sehingga peneliti melakukan dialog secara langsung dengan informan. Keikutsertaan peneliti bersifat fleksibel, yaitu seorang peneliti dapat bersifat aktif maupun reseptif. Dikatakan aktif apabila seorang peneliti aktif berbicara dalam proses dialog, sedangkan bersifat reseptif apabila seorang peneliti karena faktor subyektif maupun objektif hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh informan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan teknik simak libat cakap ini yaitu sebagai upaya penyadapan peristiwa tutur oleh peneliti dengan cara peneliti terlibat dalam tuturan dalam proses percakapan yang terjadi di PAUD Tunas Harapan tersebut. Peneliti menggunakan teknik simak libat cakap ini, pada saat peneliti sedang menyimak setiap ujaran yang telah dilakukan oleh objek penelitian. Ujaran yang disimak, dicatat serta direkam oleh peneliti meliputi obrolan yang berlangsung antara objek penelitian dengan teman sebayannya, baik itu berupa kosakata Bahasa Indonesiannya maupun jenis kosakatanya. Percakapan

tersebut berlangsung pada saat objek berada dilingkungan PAUD Tunas Harapan.

2). Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan sejumlah dokumentasi yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Sugiono (2015:329) “teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.” Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi penelitian, dan berupa laporan atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian di tempat penulis melakukan penelitian.

3). Teknik Rekam

Teknik rekam dilakukan dengan maksud agar membantu peneliti dalam proses pencatatan atau mentranskipkan data, agar data dapat ditulis kembali secara keseluruhan. Hal ini membuktikan bahwa peneliti tidak merekayasa data-data yang diperoleh benar-benar ada. Selain itu, sangat penting pada teknik rekaman ini karena melengkapi hal-hal yang tidak bisa ditemukan dalam pengamatan langsung. Menurut Mahsun (2017:95) “teknik rekam merupakan Teknik yang dilakukan dengan merekam bahasa yang dituturkan oleh pemiliknya”. Teknik ini dapat dilakukan dengan Bersama-sama jika pengguna bahasa yang disadap itu berwujud secara lisan. Teknik rekam digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pencatatan pemerolehan kosakata yang diujarkan oleh anak usi 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

Alasan peneliti memilih teknik tersebut, karena data yang dikumpulkan peneliti berupa kosakata yang berwujud secara lisan,

dan hal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menyimak, mengamati perilaku berbahasa siswa dalam pemerolehan kosakata bahasa Indonesia pada saat berinteraksi dengan gurunya, kerabat, teman sekelasnya serta mencatat yang berkaitan dengan kosakata.

b. Alat Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat dalam desain penelitian ini adalah penelitian itu sendiri, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama Nasution (Sugiyono, 2016:222-223). Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai alat pengumpul data utama, hal ini merupakan ciri dari penelitian kualitatif Moleong (2016:160). Selain penelitian menjadi instrumen utama, digunakan juga alat pengumpulan data lainnya yaitu berupa kartu pengumpulan data dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat setiap data yang diperoleh. Alat pengumpulan data dalam rencana penelitian sangat menentukan terhadap keberhasilan data yang diingkan peneliti. Peneliti juga menggunakan buku catatan dan foto sebagai alat pengumpulan data tambahan karena penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya, hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto, untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data pada pemerolehan kosakata berdasarkan jenis dan jumlah kosakata yang diujarkan anak usia 3-5 tahun. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan kegiatan mencatat ungkapan atau istilah dari data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang sudah terkumpul dapat diklasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis. Moleong (2014:208) mengemukakan bahwa “catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dicium dan diraba dalam mengumpulkan data”. Catatan lapangan berisi

kata-kata kunci dan pokok-pokok isi permasalahan atau pengamatan di lapangan.

2). Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yaitu paduan dalam melakukan wawancara dan didalam pedoman wawancara berisi instrumen-instrumen atau pertanyaan yang dibuat oleh penulis. “ suatu alat atau cara untuk mengetahui keadaan dilapangan melalui informan mengenai objek yang akan dijadikan suatu penelitian”(Zuldafril dan Lahir 2012:160). Pertanyaan tersebut dibuat penulis dengan maksud agar dapat melakukan wawancara berjalan dengan sesuai dengan apa yang di inginkan penulis. Daftar pertanyaan tersebut yang akan di ajurkan penulis kepada responden atau informan.

3). Alat Tulis

Alat tulis merupakan alat yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam pengambilan data seperti bolpoint, pensil, kertas maupun buku. Sugiyono (2016:239) “menggunakan alat tulis, kertas pencatat data untuk mempermudah peneliti dalam memilih data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa kosakata pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan di Desa Nanga Dedai Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang”.

4). Tape Recorder atau Handphone

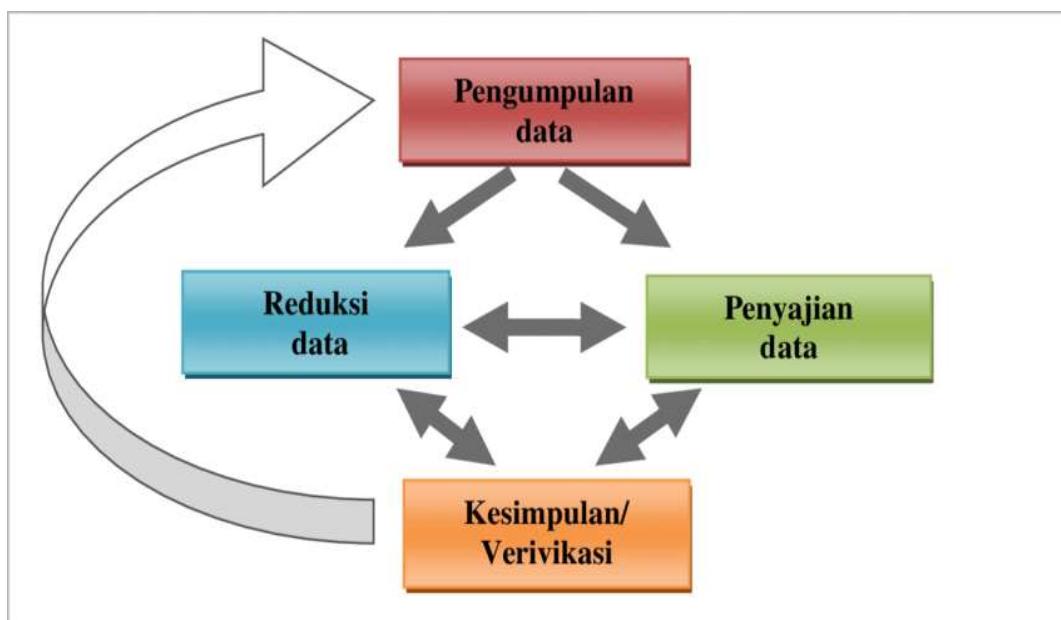
Tape recorder atau handphone , Sugiyono (2016:239) “yang digunakan pada saat merekam pembicaraan atau bahasa secara lisan kedalam bentuk rekaman bunyi”. Sehingga dapat diputar berulang-ulang untuk memilih data untuk setiap bahasa atau kata yang dituturkan oleh anak-anak berupa kosakata pada anak usia 3-5 tahun di PAUD Tunas Harapan di Desa Nanga Dedai Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. dimaksudkan disini sebagai alat untuk merekam setiap bahasa atau kata yang dituturkan oleh anak-anak, dengan menggunakan handphone/rekorder akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

5). Kamera

Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Sugiyono (2016:239) “Dengan adanya foto-foto ini dapat meningkatkan keabsahan dan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data”.

E. Teknik Analisis Data

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Teknik ialah cara atau metode mengerjakan sesuatu. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dari dasar pengertian teknik dan analisis, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menguraikan permasalahan secara menyeluruh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono,2016:246).



Gambar 1.1 Model Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2016:246)

Gambar analisis data Miles dan Huberman tersebut menjelaskan mengenai menganalisis data yang didapatkan oleh peneliti ketika meneliti. Menganalisis data menggunakan teknik interaktif, memberikan kemudahan pada saat akan menganalisis data penelitian peneliti. Teknik interaktif ini merupakan suatu teknik menganalisis data yang berpedoman pada pengumpulan data hingga menemukan kesimpulan dari data tersebut. Peneliti menggunakan teknik interaktif dalam karena peneliti merasa teknik interaktif ini cocok untuk menganalisis data penelitian yang peneliti teliti. Teknik interaktif berusaha menganalisis data dengan mengumpulkan data, mengklifikasikan, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Peneliti merasa mengenai langkah-langkah tersebut akan dapat dengan maksimal menganalisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data di dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data berupa percakapan antar anak dengan teman, guru, orangtua atau kerabat menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan penelitian. Penelitian menggunakan buku catatan lapangan, alat tulis, tape recorder dan kamera. Cara kerja peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan cara mencatat apa saja yang dilakukan oleh anak saat menggunakan bahasa yang diujarkan dalam bentuk kosakata dan memilih yang mana yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sugiyono (2016:147) mereduksi data ialah “Merangkum memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Proses reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilih setiap data yang didapatkan, menganalisis sesuai dengan fokus penelitian, dan berusaha mereduksi data yang hanya sesuai dengan fokus penelitian.

a. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan cara deskriptif peneliti menyajikan data percakapan antar anak terlebih dahulu, hal itu bertujuan untuk semakin meyakinkan dan membuat peneliti terlihat tidak asing saat melakukan penelitian terhadap anak usia 3-5 tahun ini dan di analisis sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masuk remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan klausal atau interaktif, hipotesis atau teori Sugiyono (2016:253).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya tidak jenuh. Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia, jenis kelas kata yang sering diujarkan serta faktor yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1). Menyimak dan mencatat apa saja yang diucapkan oleh anak usia 3-5 tahun.
- 2). Mengklafikasikan data sesuai dengan masalah dalam penelitian ini yaitu.
 - a. Bagaimana pemerolehan kosakata bahasa Indonesia anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
 - b. Apa sajakah jenis kelas kata yang sering diujarkan anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemerolehan kosakata anak usia 3-5 tahun PAUD Tunas Harapan Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
- 3). Melakukan pengumpulan data, pencatatan pemisahan dan pengelompokan data pada kartu data.
- 4). Menganalisis data dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan dalam penelitian ini.
- 5). Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian data yang telah diperoleh haruslah merupakan data yang valid dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian dibutuhkan pemeriksaan keabsahan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah valid atau tidak dengan berbagai teknik yang memeriksanya dan salah satunya adalah dengan teknik tringaluasi seperti yang peneliti gunakan dalam memeriksa keabsahan data. Tringaluasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Menurut Zuldafrizal (2012:95) tringulasi adalah teknik pemeriksaan data dan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono (2017:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi berupa:

a. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu pengecekan data dengan berbagai teori kerja yang ilmiah. Moleong (Zuldafrizal, 2012:114) “ berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori”. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dan analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Berdasarkan penjelasan diatas penulis

memilih triangulasi penyidik dan triangulasi teori menjadi pilihan yang paling tepat dalam penelitian. Menggunakan triangulasi teori karena dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan triangulasi penyidik jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memeriksa data dengan perbandingan berbagai teori.